

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter anak peran orang tua sangatlah penting, terutama dalam pembentukan karakter religius yang dikaitkan dengan akhlakul karimah. Orang tua menjadi kunci menjadikan anak yang tumbuh dengan jiwa Islami, sehingga orang tua mempunyai peranan penting dalam bimbingan dan pendidikan terhadap anak. Orang tua menentukan anak di masa perkembangan untuk mencapai keberhasilan dan peran orang tua sebagai madrasah pertama bagi anak dalam rumah tangga sangat bergantung kepada pembentukan karakter religius.¹ Namun anak yang berada di panti asuhan tidak bisa merasakan peran orang tua. Salah satu cara yang dilakukan panti asuhan agar anak mempunyai karakter religius, yaitu bagaimana strategi yang digunakan dalam membentuk karakter di panti asuhan. Strategi digunakan untuk memperoleh keberhasilan atau kesuksesan dalam mencapai tujuan panti asuhan. Tujuan panti asuhan yaitu menciptakan anak yang berakhlak mulia dan membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mengarahkan mendidik, membimbing serta memberikan

¹ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Pedagogia*, No 1 Vol 2, 2019, hlm. 21.

keterampilan-keterampilan seperti apa yang diberikan orang tua dalam keluarga.²

Panti asuhan memiliki peran dalam membentuk karakter anak dan panti asuhan merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan sosial, fisik, dan mental pada anak asuh, sehingga mendapatkan kesempatan yang lebih luas serta memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan apa yang diharapkan. Panti asuhan merupakan salah satu wadah untuk mengatasi kendala-kendala sosial yang sedang berkembang, seperti, pendidikan, kemiskinan, anak-anak terlantar, korban bencana alam, dan lain sebagainya. Panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia mempunyai fungsi antara lain: *pertama*, sebagai pusat informasi dan data serta sebagai konsultasi kesejahteraan sosial anak. *Kedua*, sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. *Ketiga*, Panti Asuhan sebagai lembaga yang menerapkan fungsi keluarga serta masyarakat dalam kepribadian dan perkembangan anak remaja, yaitu berfungsi sebagai pengembangan keterampilan.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34 tentang dasar hukum merawat anak yatim bahwa “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara negara”. Pasal 34 tersebut mengamanatkan kepada pemerintah untuk memelihara anak terlantar dengan memberdayakan masyarakat lemah dan

² Yahya Sulthoni, Sarmini, “Strategi Pembentukan Karakter Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya”, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, No 1 Vol 1, 2013, hlm. 272.

tidak mampu dan mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat sesuai dengan martabat dan kemanusiaan. Panti Asuhan sebagai perwujudan pada firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Surat Al Ma'un, yakni membantu anak-anak miskin serta anak-anak yatim piatu. Bagaimana sikap dalam memberlakukan dengan baik kepada anak yatim, saling membantu orang miskin serta dhuafa.³

Anak asuh yang berada di Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo memiliki latar belakang yang berbeda yakni anak dhuafa dan anak yatim piatu. Dengan keadaan tersebut perlunya strategi yang mendalam dalam mendidik anak asuh terutama dalam membentuk karakter religius anak. Seorang anak asuh dapat mudah menerima nilai-nilai pada strategi yang diterapkan panti asuhan, namun terdapat juga anak yang tidak mudah menerima dan yang memerlukan waktu dalam menggunakan nilai-nilai tersebut.

Anak asuh yang berada di Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo terdiri dari anak yang orang tuanya tidak dapat memberikan kehidupan yang layak (anak dhuafa), anak yang tidak mempunyai ayah (yatim), anak yang tidak mempunyai ibu (piatu) dan anak yang tidak memiliki ayah dan ibu (yatim piatu). Tujuan pendirian Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo yaitu sebagai bentuk membantu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial serta agar anak yatim piatu, anak dhuafa dapat menuntut ilmu, berakhlak mulia sehingga

³ Anisya Ulfah, Skripsi: "*Tafsir Surat Al Ma'un (Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Aspek Sosial)*" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), hlm. 1.

diharapkan dapat berguna bagi agama, nusa, bangsa dan dapat berguna ketika diterjunkan didalam masyarakat.

Karakter yaitu nilai-nilai secara keseluruhan perilaku manusia yang terdiri dari aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan diri sendiri, sesama manusia, Tuhan dan lingkungan yang terwujud dalam sikap, pikiran, perilaku, perkataan, serta perbuatan sesuai dengan norma-norma agama, tata krama, hukum, budaya, dan adat istiadat. Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan pada anak yaitu karakter religius. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, karakter religius yaitu sebagai salah satu dari 18 karakter bangsa yang perlu ditanamkan pada diri anak. Karakter religius merupakan kebiasaan atau karakter seseorang yang sudah berakar kepada kepribadian seseorang sesuai dengan syariat-syariat dan diterapkan didalam kehidupan sehari-hari.⁴ Karakter religius merupakan suatu karakter yang melekat pada masing-masing individu. Seseorang mempunyai karakter religius akan terlihat bagaimana berfikir dan bertindak akan selalu melakukan segala sesuatu sesuai syariat agama Islam. Dalam strategi pembentukan karakter religius bahwa anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang mempunyai karakter yang religius apabila anak berada di lingkungan yang mempunyai karakter religius pula. Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses pembentukan karakter. Karakter anak tergantung pada lingkungan tempat anak tumbuh menjadi besar.⁵

⁴ Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 125.

⁵ Rohinah, M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak secara Efektif Di Sekolah Dan Di Rumah*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 1.

Berdasarkan hal tersebut, penulis kemudian melaksanakan observasi pendahuluan di Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter yang ada di panti asuhan tersebut. Dari observasi pendahuluan yang dilakukan, penulis menemukan bahwa pelaksanaan pembentukan karakter religius di Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kajian rutin dari senin-minggu, melalui pembiasaan seperti baca Al Qur'an bersama, membaca dzikir setelah salat subuh, membiasakan anak untuk salat berjamaah. Melalui kegiatan pembiasaan dengan kegiatan-kegiatan yang lebih positif sehingga setiap perbuatan, tingkah laku anak dilandasi dengan jiwa yang bermoral, beragama, dan beradab. Strategi yang diterapkan panti asuhan dilakukan secara terfokus, terencana, dan komprehensif. Strategi Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo sangat penting dan memiliki kontribusi yang besar dalam pembentukan karakter religius anak-anak asuhnya.

Pembinaan anak dengan kegiatan pembiasaan secara efektif merupakan sebagai bagian yang penting dan mendasar dari proses sosialisasi karena pembinaan mempunyai fungsi mempersiapkan anak menjadi mandiri.⁶ Dalam pembinaan akhlak dengan budaya religius yang dilakukan didalam Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo yaitu disertai dengan pengetahuan keIslaman secara menyeluruh, keimanan serta akidah yang benar sesuai ajaran Islam sehingga dapat meningkatkan potensi dasar anak agar mempunyai

⁶ Yahya Sulthoni, Sarmini, "Strategi Pembentukan Karakter Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* No 1 Vol 1, 2013, hlm. 273.

pikiran yang baik, berperilaku baik serta berhati baik.⁷ Pembinaan anak sebagai proses sosialisasi yang mendasar serta penting karena tujuan pembinaan anak yaitu mempersiapkan anak memiliki karakter religius dan menjadi warga masyarakat yang mandiri.⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo dalam membentuk karakter religius anak?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat strategi Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo dalam membentuk karakter religius anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui strategi Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo dalam membentuk karakter religius anak.

⁷ Lia Utari, Kurniawan, Irwan Fathurrochman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis", *JOEAI: Jurnal Education and Instruction*, No 3 Vol 1, 2020, hlm. 1.

⁸ Moh Asanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogja*, Vol 2 No 1, 2019, hlm. 21.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada strategi yang digunakan Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo dalam membentuk karakter religius anak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis semua pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan wawasan dan keilmuan, serta menggambarkan dengan jelas bagaimana strategi yang digunakan Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo dalam membentuk karakter religius anak dan faktor pendukung, penghambat panti asuhan dalam membentuk karakter religius anak.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Panti

Dapat digunakan untuk mengoptimalkan strategi panti asuhan dalam membentuk karakter religius anak dan sebagai refleksi strategi panti asuhan dalam membentuk karakter religius anak.

- b) Bagi Peneliti

Dapat memperluas wawasan dan menambah pengalaman dan memberikan kesadaran kepada peneliti bahwa memberikan perhatian sedikit kepada orang lain (anak yatim) merupakan perbuatan yang sangat mulia karena diperintahkan langsung dalam Al Quran dan menjadi perhatian yang berharga bagi mereka.

c) Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang strategi Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo dan fungsinya sebagai lembaga pembinaan anak-anak asuh didalamnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan fenomenologis. Penelitian jenis ini menggali bagaimana masalah-masalah dalam masyarakat dan strategi yang ada didalamnya, termasuk kegiatan, hubungan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang terjadi dan pengaruh suatu fenomena.⁹ Penelitian ini dilakukan secara langsung ke lapangan serta terlibat langsung dengan informan guna mendapatkan data yang akurat mengenai strategi panti asuhan dalam membentuk karakter religius anak. di Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo. Jl. Pisangan, Dusun II, Desa

⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 43.

Tegalsari, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, 56191, Indonesia.

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti melihat dari data dan tujuan penelitian, dengan menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan ini bersifat kualitatif dan diskriptif, yaitu menguraikan suatu data yang didapat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati.¹⁰ Dengan menggunakan penelitian lapangan, peneliti berusaha mendiskripsikan dan menganalisis strategi apa yang digunakan panti asuhan Muhammadiyah Candi Mulyo dalam membentuk karakter religius anak dan faktor pendukung, penghambat panti asuhan Muhammadiyah Candimulyo dalam membentuk karakter religius anak.

Perreault dan McCarthy yang mendefinisikan penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang mengusahakan menggali suatu informasi secara mendalam dan terbuka terhadap segala tanggapan serta bukan hanya sebatas jawaban ya atau tidak. Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai tujuan memahami fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, serta tindakan.

Penelitian kualitatif bagaimana menjelaskan petunjuk secara mendalam dengan pengumpulan data. Penelitian kualitatif tidak

¹⁰ Fira Husaini, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm. 110.

mengutamakan besarnya sampling atau populasi, bahkan populasi sangat terbatas. Jika data sudah terkumpul sampai mendalam serta dapat menjelaskan petunjuk yang diteliti, maka tidak perlu dalam penelitian ini mencari sampling lainnya. Bagaimana penelitian kualitatif lebih menekan kepada persoalan kualitas data bukan kuantitas data.¹¹

Menurut Bogdan dan Bikle penelitian Kualitatif mempunyai ciri sebagai berikut:

- a) Dalam kondisi alamiah penelitian kualitatif dilakukan, bagaimana mencari data secara langsung kepada sumber data dan peneliti sebagai instrumen kunci.
- b) Penelitian kualitatif dalam analisis data dilakukan secara induktif.
- c) Peneliti kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan gambar, tidak menekankan pada angka.
- d) Lebih menekankan kepada proses daripada produk.
- e) Penelitian kualitatif menekankan kepada makna.¹²

3. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dan sumber data penelitian yaitu primer dan sekunder. Primer adalah sumber data yang dikumpulkan atau diperoleh secara langsung

¹¹ Sulistiyono, skripsi: “*Studi Kualitatif Deskriptif Perilaku Konsumen Rilis Fisik VYNIL*” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 40 .

¹² Siswanto, *Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif & Kuantitatif Pada Penelitian Tindakan (PTK & PTS)*, (Klaten: Bosscript, 2017), hlm. 54.

oleh peneliti yaitu dari panti asuhan Muhammadiyah Candimulyo. Data primer diperoleh dari hasil wawancara pengasuh panti asuhan serta anak-anak panti asuhan. Data primer juga diperoleh melalui observasi secara langsung peneliti dilapangan meliputi kegiatan-kegiatan keagamaan, bagaimana anak-anak dalam menerima nilai-nilai yang diterapkan di panti asuhan Muhammadiyah Candimulyo. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- a) Pengasuh panti asuhan sebagai informan dalam memperoleh informasi, mengenai sejarah, gambaran kondisi, strategi yang digunakan, serta karakter anak panti asuhan Muhammadiyah Candimulyo.
- b) Anak-anak panti asuhan Muhammadiyah Candimulyo sebagai responden dan subyek yang dibentuk karakternya.

Data Sekunder adalah semua data yang dikumpulkan, diolah serta disajikan oleh data pendukung sebagai penguatan data penelitian. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, dokumen yang berasal dari panti asuhan, agenda/catatan kegiatan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a) Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data yang melibatkan hubungan interaksi sosial antara informan dan peneliti dalam suatu

pengamatan objek penelitian di lapangan.¹³ Observasi digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung di tempat yang akan diteliti.¹⁴ Observasi dapat dibedakan menjadi:

1. Observasi partisipan

Peneliti dalam observasi ini, terlibat langsung dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau sumber data yang digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian, data yang didapatkan lebih lengkap dan peneliti dapat mengetahui bagaimana kegiatan tersebut berjalan.

2. Observasi nonpartisipan

Pada observasi nonpartisipan, peneliti dalam mendapatkan data tidak secara langsung bagaimana kegiatan-kegiatan yang ada di panti, aktivitas, atau peran pengasuh dalam kegiatan tersebut, namun tidak ikut serta secara langsung.

- b) Wawancara

Teknik wawancara ini yaitu wawancara mendalam dan terbuka. Bertanya secara langsung kepada narasumber yang terkait di dalam penelitian untuk mencari data yang dibutuhkan dan menggunakan telepon.¹⁵ Dalam melakukan wawancara, peneliti

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 66.

¹⁴ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Pradigma, 2012), hlm. 100.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 218.

menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Hasil dari wawancara tersebut berbentuk catatan maupun berbentuk suara dengan merekap menggunakan *handpone* (hp). Wawancara digunakan untuk mendalami tentang subjek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini meneliti tentang Strategi apa yang digunakan Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo dalam membentuk karakter religius anak dan faktor penghambat pada strategi yang digunakan Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo dalam membentuk karakter religius anak.

c) Dokumentasi

Dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk gambar dan tulisan. Dokumen menjadi pelengkap dalam menggunakan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan lebih dapat di percaya apabila didukung dengan foto-foto.¹⁶

1. Sejarah, Profil Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo.
2. Keadaan Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo.
3. Struktur Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo.
4. Dokumentasi hasil kegiatan keagamaan Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo.

5. Teknik Keabsahan Data

¹⁶ Siswanto, *Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif & Kuantitatif Pada Penelitian Tindakan*, (Klaten: Bosscript, 2017), hlm. 58.

Teknik untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu diluar data untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi disebut juga sebagai teknik pengujian yang menggunakan sumber sebagai pembanding dan pengecekan terhadap data yang diperoleh dengan waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan hasil wawancara dan melakukan perbincangan dengan banyak pihak untuk mencapai pemahaman tentang berbagai hal atau sesuatu. Triangulasi terdiri dari tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Teknik Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah pengujian yang dilakukan dengan memeriksa data melalui beberapa sumber dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Setelah mendapatkan kesimpulan kemudian meminta validasi kepada pihak ketiga sumber data.

Triangulasi teknik adalah pengujian yang dilakukan dengan cara memverifikasi data menggunakan teknik yang berbeda kepada sumber data yang sama yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila hasilnya berbeda maka dilakukan diskusi lanjutan dengan sumber data untuk mendapatkan data yang valid. Data kemudian dianalisis,

dibandingkan antara data satu dengan yang lain sehingga menemukan kesimpulan yang valid.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif akan dilaksanakan analisis interaktif. Langkah-langkah analisis tersebut setelah melakukan pengumpulan data kemudian reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

Pengumpulan data yaitu proses pengambilan data serta pengumpulan data berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Tahap penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Reduksi data meliputi proses pemilahan, penyederhanaan dan memodifikasi data yang berasal dari lapangan. Penyajian data yaitu proses dimana data yang diperoleh melalui proses pemilahan secara ilmiah oleh peneliti. Terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan pengambilan hasil akhir data.